BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Meluasnya persaingan dalam dunia usaha sekarang ini, masih ada perusahaan yang menyajikan informasi laporan keuangan dengan cukup baik. Namun, ada pula perusahaan yang kurang baik dalam menyajikan laporan keuangan perusahaannya, seperti tidak adanya integritas dalam laporan keuangan tersebut. Seperti yang sering terjadi yaitu munculnya berbagai penyimpangan terhadap laporan keuangan, dimana adanya beberapa pihak memperoleh informasi yang tidak benar. Penyimpangan dalam laporan keuangan tersebut terjadi ketika individu atau suatu entitas tertentu menyalahgunakan laporan keuangan dengan cara memanipulasi atau memalsukan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Savero, 2017). Penyusunan laporan keuangan yang baik dan akurat menggambarkan suatu situasi yang nyata bahwa perusahaan telah mencapai hasil atau prestasi yang baik selama kurun waktu tertentu.

PSAK no.1 (2014) mengatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi. Menurut Hardiningsih (2010) dalam Indrasari, dkk (2016) integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Laporan keuangan sebagai bentuk yang akan dipertanggungjawabkan oleh suatu perusahaan untuk para stakeholder harus bisa disajikan sesuai dengan situasi atau keadaan yang sebenarnya. Integritas laporan keuangan berhubungan dengan kualitas suatu informasi yang dapat menjamin bahwa informasi tersebut wajar dan bebas dari salah saji. Penyajian informasi keuangan yang sebenarnya harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta harus bersifat relevan agar dapat memberikan suatu manfaat bagi pihak yang menerima informasi tersebut.

Integritas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang menampilkan kondisi dari suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang disembunyikan (Savero 2017). Nilai yang mencerminkan suatu laporan keuangan yang berintegritas dari perusahaan merupakan suatu tanda yang baik dan bisa mempengaruhi pendapat dari para investor dan kreditor serta pihak lain yang berkepentingan. Jika suatu laporan keuangan tidak berintegritas, maka akan menimbulkan kerugian bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Integritas laporan keuangan sangat penting bagi para *stakeholders* dan akan menjadi sebuah tuntutan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dikarenakan laporan keuangan tersebut merupakan sumber informasi yang cukup baik bagi *stakeholders* untuk pengambilan keputusan.

Statement of financial accounting concept (SFAC) no.2, menyatakan bahwa, informasi dari laporan keuangan yang berintegritas merupakan informasi yang disajikan dengan baik dan jujur dalam penyajiannya. Laporan keuangan yang berisikan informasi, dapat digunakan dalam suatu pertimbangan pada saat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Informasi yang dicantumkan sudah seharusnya memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi (Savero, 2017). Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari tiga komponen yaitu kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas. Badewin (2019), menyatakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas bisa dihasilkan apabila ada standar akuntansi, auditor yang berkualitas dan tata kelola yang cukup baik yang diterapkan dalam suatu perusahaan.

Menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 komisaris independen merupakan anggota dari komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama suatu perusahaan publik serta tidak mempunyai hubungan usaha, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan dengan suatu kegiatan usaha perusahaan tersebut. Dalam sebuah perusahaan, adanya komisaris independen bisa menjadi penyeimbang dalam

pengambilan suatu keputusan terlebih khusus dalam hal melindungi para pemegang saham minoritas serta pihak lain yang terkait. Savero (2017) menyatakan bahwa, anggota dari komisaris independen merupakan pihak atau orang yang berasal dari dalam maupun luar sebuah perusahaan dan memiliki fungsi, yaitu dapat melindungi para pemegang saham minoritas. Komisaris independen juga sebagai sebuah solusi yang baik dan bisa mengurangi resiko yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak berintegritas. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan yang mempunyai komisaris independen cenderung berintegritas. Hal tersebut dikarenakan, didalam suatu perusahaan juga terdapat badan-badan yang juga mengawasi dan melindungi hak atau bagian dari pihak diluar manajemen suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Tarjo, 2008) dalam Savero (2017). Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana sebuah institusi mempunyai saham didalam perusahaan. Institusi tersebut berupa institusi pemerintah, domestik ataupun institusi asing. Badewin (2019) menyatakan, proses monitoring secara efektif merupakan kemampuan kepemilikan institusional yang bertujuan untuk mengendalikan pihak-pihak manajemen, agar dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan institusional harus memiliki kemampuan dalam mengurangi tujuan para manajer yang merugikan pihak lain dan mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif, sehingga dapat memperhambat kecenderungan terhadap pihak manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Investor institusional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, karena merupakan pemegang saham yang besar. Institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi pemerintah dan lainnya merupakan investor institusional yang mempunyai tujuan membatasi perilaku para manajer untuk mengambil keputusan. Sebagai investor yang berpengalaman, investor institusional harus selalu

memonitoring kinerja manajer. Hal tersebut bertujuan agar terhindar dari tindakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan yang menyebabkan kerugian dan melemahkan integritas laporan keuangan. Besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional mengakibatkan tingginya integritas laporan keuangan.

Menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit sangat bermanfaat guna menjamin adanya transparansi dan keterbukaan laporan keuangan dan dapat memberikan keadilan bagi semua *stakeholder*, sehingga semua informasi dapat diungkapkan oleh pihak manajemen perusahaan meskipun adanya konflik kepentingan. Komite audit dibentuk dengan tujuan mengawasi tindakan pihak-pihak manajemen. Sehingga, tindakan pihak manajemen yang merugikan dan memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Savero, 2017). Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan dan dapat memastikan standar dan kebijakan keuangan sudah terpenuhi, serta komite audit harus memastikan bahwa laporan keuangan harus sesuai dengan informasi yang telah diketahui oleh anggota komite audit.

Dalam suatu perusahaan, komite audit bisa menjadi salah satu upaya agar kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan bisa berkurang. Pengawasan terhadap tindakan pihak manajemen harus ditingkatkan agar pihak manajemen tidak bisa melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dan integritas laporan keuangan dapat meningkat. Jumlah komite audit yang banyak akan memberi tekanan yang besar bagi manajemen, sehingga pihak manajemen bisa menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Individu yang mandiri dan tidak terlibat merupakan bagian dari komite audit untuk melaksanakan fungsi pengawasan yang lebih efektif. Menurut Badewin (2019), yang menjadi alasan utama kemandirian yang diusulkan oleh komite audit dikarenakan individu yang lebih mandiri akan lebih bersikap adil, tidak memihak, serta menjadi lebih objektif dalam menyelesaikan suatu

permasalahan. Dengan demikian, dalam pelaporan keuangan komite audit bertugas untuk mengawasi audit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indrasari, dkk (2016) menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian dari Savero (2017) menunjukkan tiga variabel yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika, dkk (2018) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Topik penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu yang disebabkan oleh kondisi lingkup waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
 - a. Dapat menjadi salah satu pembanding bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah dari penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian penulisan tentang garis besar dari penelitian ini.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model analisis dari penelitian ini.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang membahas desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

jenis data dan sumber data, alat, dan metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan atas analisis data.

Bab 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.